

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru, sebagai pengajar, merupakan komponen kunci keberhasilan setiap lembaga pendidikan. Sebagai pembimbing bagi murid-muridnya, seorang didik akan terlebih dahulu menunjukkan pemahaman sebelum mempertanyakan apa yang dilakukan oleh gurunya. Kualitas pengajaran guru memiliki implikasi negatif bagi murid-muridnya, seperti kurangnya motivasi dan kreativitas di kelas, yang dapat menyebabkan hasil belajar yang lebih buruk.(Azam Syukur Rahmatullah & Chaer, 2022)

Proses mengajar bukan hanya tentang mengingatkan siswa atau murid tentang pengetahuan guru; tetapi juga melibatkan kemampuan siswa untuk menyerap pengetahuan secara mandiri dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengatur atau memperbaiki lingkungan dan membangun hubungan dengan anak-anak sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Kemahiran dalam mengajar mengacu pada kemampuan seorang guru untuk membimbing siswa dalam belajar. Semua kemampuan guru untuk mengajar secara efektif meliputi pengarahan, pelaksanaan, dan penilaian pelajaran termasuk memanfaatkan sumber- sumber belajar merupakan kompetensi pedagogik guru.(Bukit & Tarigan, 2022) Guru harus mampu mengajar anak-anak, dan mereka harus menyadari pentingnya semua

komponen pendidikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. (Akbar, 2021)

Minat belajar merupakan salah satu komponen proses pembelajaran yang dibutuhkan guru untuk memahami minat siswanya dalam menyediakan materi pembelajaran. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, dapat diketahui bagaimana pengaruh gaya mengajar interaksional guru dan kompetensi pelajaran guru terhadap minat belajar siswi tersebut.

Masalah utama yang ada saat ini yaitu banyaknya guru yang kurang pandai menggunakan metode pengajaran interaktif, yang membuat siswa kurang berminat untuk berpartisipasi di kelas. Ada beberapa masalah yang muncul dalam proses pengajaran, dari sudut pandang siswi maupun guru, yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran semaksimal mungkin.

Masalah tersebut antara lain beragamnya tanggapan positif siswa dalam bidang pendidikan fikih. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berjalan dengan baik, banyak siswa yang tidak memahami penjelasan guru tentang materi pelajaran, dan ketika mereka memahaminya, mereka tidak dapat mengikutinya. Penggunaan gaya untuk mengajarkan pelajaran guru yang interaktif masih kurang efektif.

Akibat dari permasalahan tersebut, pembelajaran fikih cenderung membosankan sehingga membuat siswa enggan untuk mempelajarinya. Inovasi baru harus dikembangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama melalui penerapan metode pengajaran interaktif oleh guru yang

mampu menginspirasi siswa. Untuk dapat meningkatkan semangat belajar siswa. (adar BakhshBaloch, 2017)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan gaya mengajar interaksional guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di SD Arrisalah?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di SD Arrisalah?
3. Adakah pengaruh gaya mengajar interaksional guru dan kompetensi pedagogik terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di SD Arrisalah?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui. Pengaruh yang signifikan gaya mengajar interaksional guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di SD Arrisalah.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di SD Arrisalah
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar interaksional guru dan kompetensi pedagogik terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di SD Arrisalah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis,

- a. Bagi Guru hasil penelitian ini memberikan landasan teoritis yang kuat mengenai hubungan gaya mengajar interaksional guru, kompetensi pedagogik, dan minat belajar siswi, membantu guru memahami konsep-konsep tersebut lebih dalam.
- b. Bagi Peserta didik siswa dapat memperoleh wawasan mengenai pentingnya gaya mengajar dan kompetensi guru dalam proses belajar mereka, mendukung pemahaman mereka tentang cara belajar yang efektif dan bisa memahami bagaimana interaksi di kelas memengaruhi belajar, siswa dapat lebih sadar akan peran aktif mereka dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah penelitian digunakan untuk memandu pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, dengan mempertimbangkan gaya mengajar yang efektif.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian dapat membantu guru memahami pentingnya gaya mengajar interaksional dan kompetensi pedagogik meningkatkan minat belajar siswa. Ini mendorong guru untuk terus mengembangkan keterampilan mengajar.
- b. Bagi Peserta Didik akan merasakan dampak positif dari gaya mengajar yang interaktif, yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar.

- c. Bagi sekolah dapat menggunakan temuan penelitian untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru dan penerapan gaya mengajar yang lebih interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

E. Definisi Istilah & Operasional

1. Definisi Istilah

a. Gaya mengajar interaksional Guru

- 1) Menurut (Thoifuri, 2013) Gaya mengajar adalah Gaya mengajar interaksional adalah cara guru menyampaikan materi secara dialogis melalui interaksi dua arah, yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi, berbagi ide, berpikir analitis dan kreatif, serta menciptakan lingkungan belajar kolaboratif yang relevan dengan isu sosial, budaya, dan kebutuhan dunia nyata.

b. Kompetensi Pedagogik

- 1) Menurut (Farida Sarimaya, 2008:19) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta memfasilitasi perkembangan peserta didik secara optimal.

c. Minat Belajar

- 1) Menurut (Safari, 2003) Minat belajar adalah kecenderungan psikologis siswa yang ditunjukkan melalui perhatian, ketertarikan,

rasa senang, keterlibatan aktif, kemauan untuk belajar, dan upaya dalam belajar selama mengikuti proses pembelajaran.

2. Definisi Operasional

a. Gaya mengajar interaksional Guru

2) Gaya mengajar interaksional guru diukur melalui kuisisioner atau angket yang diberikan kepada siswi untuk menilai sejauh mana guru melibatkan siswa dalam diskusi, memberikan umpan balik, dan menciptakan suasana belajar yang aktif. 1) Penyampaian materi dilakukan secara dialogis menggunakan interaksi dua arah baik guru dan siswi, 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswi untuk bertanya dan mengemukakan ide, 3) Guru dan siswi sama-sama aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan mengajar guru dinilai melalui observasi langsung dan kuesioner yang meliputi indikator: 1) Pemahaman siswa, 2) Desain pembelajaran, 3) Pelaksanaan pembelajaran, 4) Penilaian hasil belajar; dan 5) Perkembangan siswa.

c. Minat Belajar

Minat belajar siswa kuesioner yang meliputi indikator: 1) Perasaan senang, 2) Ketertarikan, 3) Perhatian belajar, 4) Keterlibatan aktif, 5) Kemauan untuk belajar, 6) Upaya dalam belajar.